

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut (Noor, 2013), *event* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Perkawinan merupakan proses pertama terbentuknya kehidupan berkeluarga dan awal terwujudnya wujud kehidupan manusia. Dikatakan bahwa kehidupan sehari-hari orang-orang dari jenis kelamin yang berbeda, yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sedemikian rupa sehingga perempuan secara alami tertarik pada kasih sayang yang berbeda dan menciptakan kehidupan bersama, atau menjaga ketertiban formilir untuk tujuan ini.

Membangun keluarga dan rumah tangga kekal yang bahagia dan harmonis. Pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan bermakna dalam kehidupan calon pengantin. Pernikahan yang sukses akan meninggalkan kesan mendalam bagi kedua mempelai. Perayaan pernikahan memerlukan berbagai persiapan yang rumit dan seringkali membutuhkan waktu yang lama dalam persiapannya. (Anggraini, 2020).

Orang Tionghoa merupakan populasi pendatang terbesar di Indonesia. Karena mereka tinggal di Indonesia, mereka melakukan segala aktivitasnya di sana, mulai dari belajar, berdagang, bahkan menikah, hingga mereka memiliki keturunan yang biasa disebut Tionghoa (*中华人* : Orang Tionghoa). Keberadaan masyarakat Tionghoa banyak dijumpai di pusat kota maupun sudut kota. Salah satu dari masyarakat adat Tionghoa yang berada di Indonesia adalah masyarakat adat Suku *Hokkien* (*福建人* : orang *Hokkien*). Dalam masyarakat Tionghoa sendiri terdapat banyak suku diantaranya suku *Hokkien*, *Tiochiu*, *Hakka*, *Hai Liok Hong*, dll. Dalam bahasa Mandarin suku-suku tersebut menyebut istilah masyarakat tionghoa dengan istilah yang disebut *Tangren* (*唐人*; Orang *Tang*). Diantara suku-suku tersebut, Suku *Hokkien* merupakan salah satu suku yang paling dominan di Indonesia (Herdawan, 2020).

Semarak dan penuh warna, pernikahan Tionghoa adalah urusan mewah yang membahas tentang pasangan yang bahagia dan juga tentang keluarga masing-masing. Sebuah perayaan yang ditandai dengan ritual dan tradisi, banyak aspek simbolis berfokus pada berkah kemakmuran, kelimpahan, dan kebahagiaan bagi pasangan baik dari teman maupun anggota keluarga. Pernikahan Tionghoa dapat berlangsung sepanjang hari karena semua tradisi pernikahan Tionghoa. Lama dan besarnya pesta sangat bergantung pada apa yang disetujui oleh kedua keluarga dan persyaratan mereka, serta provinsi, tradisi, dan ritual yang berbeda (Avinci, 2022).

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara upacara-upacara yang diselenggarakan oleh masyarakat. Ada banyak etnis Tionghoa seperti Hokkien, Teochew, Kanton, dll. Pada kesempatan ini, penulis akan membahas tentang upacara pernikahan Tionghoa Indonesia khususnya untuk tradisi Hokkian. Upacara pernikahan Tionghoa terdiri dari *khua jit ci* (pemilihan hari), *sang-jit* atau *sang le* (perjodohan), *pai tu* (menghias lemari pakaian), *phang te / tea pay* (upacara minum teh) dan resepsi pernikahan. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca (khususnya generasi muda Tionghoa).

Tionghoa adalah salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki budaya unik dan kaya. Tapi, faktanya kebudayaan Tionghoa makin lama makin memudar, sehingga orang Tionghoa di Indonesia merasa bahwa mereka bukan lagi orang Tionghoa sesungguhnya. Mereka lebih merasa seperti orang Indonesia asli (pribumi) pada umumnya (Tracy, 2016).

Para orang tua Tionghoa juga sangat tegas dalam hal pemilihan jodoh untuk anak mereka. Pastinya, mereka juga ingin anak-anak mereka bisa mendapatkan jodoh yang sesama Tionghoa juga agar lebih mudah menyesuaikan kebiasaan dan adat istiadat keluarga masing-masing (Tracy, 2016).

Para orang tua Tionghoa tidak hanya tegas soal pemilihan jodoh anak-anak mereka, tapi juga tegas dalam hal menentukan tanggal lamaran dan pernikahan anak-anak mereka. Bukan cuma soal tanggal, tapi juga soal konsep acaranya. Meskipun pernikahan orang Tionghoa zaman sekarang sudah menggunakan konsep internasional dan sudah dipermudah, tapi tetap aja orang tua ingin mengambil andil di momen penting tersebut (Tracy, 2016).

Apalagi, ada beberapa tradisi yang harus diikuti, misal acara *Sangjit* (lamaran) atau tradisi *Tea Pai* (*morning tea ceremony*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan karena adanya kendala yang dialami oleh pasangan tionghoa yang hendak menikah karena tidak memiliki adat tionghoa yang kuat. Terjadinya gap rentang usia pasangan tionghoa masa kini dengan orang tua terdahulu juga menjadi masalah sulitnya penyebaran informasi perihal pelaksanaan adat pernikahan tionghoa.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk melancarkan dan memudahkan proses penulisan ini serta agar suatu penelitian karya ilmiah ini terarah serta terstruktur maka dibutuhkannya batasan-batasan dalam pembahasannya, maka dari itu berdasarkan pemaparan latar belakang serta judul diatas maka penulisan skripsi ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana prosesi pernikahan adat Tionghoa suku Hokkien di Medan saat ini ?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk menjawab perumusan masalah yang terjadi.

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan/sistem perkawinan adat Tionghoa suku Hokkien di Medan.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan perkawinan secara adat Tionghoa suku Hokkien.

1.4. Kontribusi / Manfaat TA

1. Bagi penulis, untuk memahami pengelolaan acara adat tionghoa suku hokkien.
2. Bagi institusi, untuk menambah literasi atau pengetahuan bagaimana sistem pengelolaan acara adat tionghoa suku hokkien.
3. Bagi masyarakat tionghoa khususnya suku hokkien, memberikan rekomendasi bagaimana pengelolaan acara yang baik sesuai adat istiadat.
4. Bagi *wedding organizer*, dapat menjadikan manfaat atau masukan apabila mendapatkan *client* yang ingin melaksanakan *Chinese Wedding*.